

## Hubungan Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi di Praktik Mandiri Bidan

Nani Aisyiah, Nurhayati, Yuda Muhara Sari, Ari Waluyo, Ismail Sangadji

Universitas Respati Indonesia  
Email : nacha\_agni@yahoo.com

### Abstrak

Tumbuh kembang bayi dan anak tidak dapat dilepaskan dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan penambahan ukuran masing-masing bagian tubuh yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah peningkatan keterampilan, kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks pada motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi. Karena kemandirian dan kemandirian maka masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungannya (Adriana, 2013). Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya Hubungan pijat bayi terhadap berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain cross sectional, data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang melakukan kunjungan imunisasi atau yang melakukan pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Nurhayati, jumlah sampel sebanyak 56 bayi. Analisis dilakukan secara univariate, bivariate menggunakan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa BB bayi yang sesuai umur sebanyak 35 (62,5%) dan BB bayi yang tidak sesuai umur sebanyak 21 (37,55). Bayi yang dilakukan pijat bayi sebanyak 36 (64,3%) dan bayi yang tidak dilakukan pijat bayi sebanyak 20 (35,7%), hasil analisis lebih lanjut didapatkan ada hubungan antara pijat bayi dengan berat badan bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022 ( $p=0.000$ ). Diharapkan Bidan meningkatkan layanan kebidanan mengenai pijat bayi dalam rangka menunjang keberhasilan menyusui.

**Kata kunci :** Pijat, Bayi, Berat badan

### Abstract

Growth and development in babies cannot be separated from the concept of growth and development. Growth is a physical change and increase in the size of an individual's body parts, each of which is different, while development is the increasing perfection of abilities, skills and more complex body functions in gross motor skills, fine motor skills, speech and language, as well as socialization and independence. individuals have to adapt to the environment (Adriana, 2013). "The aim of this research is to find out the relationship between baby massage and baby weight in independent midwife practices. This research is a type of descriptive "quantitative" research, with a cross sectional design, using primary data. The population in this study were babies who had immunization visits or who had baby massage at the Independent Practice of Midwife Nurhayati, the total sample was 56 babies. Analysis was carried out univariate, bivariate using *chi square*. "The research results showed that the weight of babies that were appropriate for age was 35 (62.5%) and the weight of babies that were not appropriate for age was 21 (37.55). There were 36 (64.3%) babies who received baby massage and 20 (35.7%) babies who did not receive baby massage. The results of further analysis showed that there was a relationship between baby massage and baby weight in PMB Nurhayati in 2022 ( $p= 0,000$ ). "It is hoped that midwives will improve midwifery services regarding baby massage in order to support successful breastfeeding.

**Keywords:** Massage, Baby, Weight"

## PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Adriana, 2013).

Kualitas tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai usaha baik yang dilakukan orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Berbagai faktor baik genetik maupun lingkungan yang begitu majemuk mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak prenatal, perinatal maupun postnatal yaitu pada masa 1000 hari pertama kehidupan

anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Sentuhan ibu juga akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian, dan ungkapan cinta. Semakin padat frekuensi

sentuhan, semakin dekat hubungan batin yang terjalin. Sentuhan alamiah pada bayi merupakan tindakan memijat yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi. Terapi sentuhan (pijat) bisa memberikan efek positif secara fisik, antara lain kenaikan berat badan bayi dan peningkatan produksi air susu ibu (ASI) (Tiffany *et al.*, 2010).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan berat badan pada bayi. (Syaukani, 2015).

Sebagaimana dalam jurnal *Preterm Infant Massage Therapy Research of Miami Medical School* mengatakan bahwa terapi *massage* 3 kali sehari dengan durasi 15 menit selama 10 hari akan menghasilkan kenaikan

berat badan 21-47% lebih besar dari perawatan biasa. Para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami sejak tahun 1986 meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi *pre-mature* yang dipijat juga mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. (Mariana, 2018) Penelitian terdahulu mengatakan saat umur 1-3 bulan bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan belaian orang tuanya terutama sang ibu. Sentuhan merupakan salah satu jenis stimulasi. Stimulasi sentuhan yang selama ini diberikan masyarakat kepada anaknya adalah dengan sentuhan atau *massage* (pijat) (Tri Sasmi, 2016).

## HASIL

### 1. Analisis Data Univariat

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian Hubungan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Praktik Mandiri Bidan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain *cross sectional*, menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang melakukan kunjungan imunisasi atau yang melakukan pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan Nurhayati Kranggan Kabupaten Bogor pada Juli s.d Oktober 2022, jumlah sampel sebanyak 56 orang. Analisis dilakukan secara univariate, bivariate menggunakan *chi square*.

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022

| No | Karakteristik           | Frekuensi | %    |
|----|-------------------------|-----------|------|
| 1  | <b>Jenis Kelamin</b>    |           |      |
|    | Laki-laki               | 18        | 32,1 |
|    | Perempuan               | 38        | 67,9 |
| 2  | <b>Status Imunisasi</b> |           |      |
|    | Lengkap                 | 43        | 76,8 |
|    | Tidak Lengkap           | 13        | 23,2 |
| 3  | <b>Nutrisi Bayi</b>     |           |      |
|    | ASI Eksklusif           | 15        | 26,8 |
|    | Tidak ASI Eksklusif     | 41        | 73,2 |
| 4  | <b>Usia</b>             |           |      |
|    | 1 bulan                 | 8         | 14,3 |
|    | 2 bulan                 | 10        | 17,9 |
|    | 3 bulan                 | 14        | 25,0 |
|    | 4 bulan                 | 14        | 25,0 |
|    | 5 bulan                 | 6         | 10,7 |
|    | 6 bulan                 | 4         | 7,1  |

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi BB Bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022**

| BB Bayi           | Total     | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Sesuai Usia       | 35        | 62,5           |
| Tidak sesuai usia | 21        | 37,5           |
| <b>Total</b>      | <b>56</b> | <b>100,0</b>   |

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022**

| Pijat Bayi      | Total     | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Dilakukan       | 36        | 64,3           |
| Tidak dilakukan | 20        | 35,7           |
| <b>Total</b>    | <b>56</b> | <b>100,0</b>   |

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 1.4**  
**Hubungan pijat bayi dengan BB bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022**

| Variabel           | BB Bayi      |      |        |      | Total |     | P<br>Value | OR (CI<br>95%) |
|--------------------|--------------|------|--------|------|-------|-----|------------|----------------|
|                    | Tidak sesuai |      | Sesuai |      |       |     |            |                |
|                    | n            | %    | n      | %    | n     | %   |            |                |
| <b>Pijat bayi</b>  |              |      |        |      |       |     |            |                |
| Tidak<br>dilakukan | 14           | 70,0 | 6      | 30,0 | 20    | 100 | 0,000      | 9,6            |
| Dilakukan          | 7            | 19,4 | 29     | 80,6 | 36    | 100 |            | (2,7-34,1)     |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu 38 (67,9%) dan laki-laki sebanyak 18 (32,1%). Status imunisasi mayoritas adalah lengkap yaitu 43 (76,8%) dan yang tidak lengkap sebanyak 13 (23,2%). Nutrisi bayi mayoritas tidak ASI eksklusif yaitu 41 (73,2%) dan ASI eksklusif yaitu 15 (26,8%). Usia bayi antara 1-6 bulan, dengan usia terbanyak 3 dan 4 bulan yaitu masing-masing 14 (25%), setelah itu usia 2 bulan sebanyak 10 (17,9%), usia 1 bulan sebanyak 8 (14,3%), usia

5 bulan sebanyak 6 (10,7%) dan usia 6 bulan sebanyak 4 (7,1%).

Hasil penelitian menunjukkan BB bayi yang sesuai umur sebanyak 35 (62,5%) dan BB bayi yang tidak sesuai umur sebanyak 21 (37,5%). Hasil penelitian menunjukkan bayi yang dilakukan pijat bayi sebanyak 36 (64,3%) dan bayi yang tidak dilakukan pijat bayi sebanyak 20 (35,7%).

Hasil analisis hubungan antara pijat bayi dengan BB bayi diperoleh bayi yang tidak dilakukan pijat bayi dengan BB bayi tidak

sesuai sebanyak 14 (70%) dibandingkan dengan bayi yang dilakukan pijat bayi dengan BB bayi tidak sesuai sebanyak 7 (19,4%).

Uji statistic menggunakan Chi Square didapatkan nilai  $p=0.000$  artinya  $p < \alpha (0,05)$ , hipotesis terbukti bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan berat badan bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh lebih lanjut diperoleh nilai OR = 9,6, artinya bayi yang tidak dilakukan pijat bayi berpeluang 9,6 kali untuk BB bayi tidak sesuai dibandingkan pada bayi yang dilakukan pijat bayi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Berat Badan Bayi**

Hasil penelitian menunjukkan BB bayi yang sesuai umur sebanyak 35 (62,5%) dan BB bayi yang tidak sesuai umur sebanyak 21 (37,55). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idaningsih

Menurut Sulistyawati (2015), Maryumi (2018) Berat badan merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran mengenai pertambahan atau penurunan jaringan tubuh seperti tulang, otot, lemak, organ tubuh dan cairan tubuh untuk mengetahui status gizi anak. Pada masa pertumbuhan, berat badan bayi terbagi menjadi dua, yakni. 0-6 bulan dan 6-12 bulan. Pada usia 0-6 bulan, berat badan bertambah sekitar 140-200 gram setiap minggunya, pada bulan ke – 6 akan

dan Natalia tahun 2019 yaitu Setengahnya bayi dengan kenaikan berat badan yang signifikan di PMB Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019.

Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau berat lahir rendah (BBLR). Pada masa bayi dan anak-anak, berat badan juga digunakan untuk melihat pertumbuhan fisik dan status gizi kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, diare, tumor, dan lain-lain. Berat badan juga digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dalam pemberian obat atau makanan (Marmi, 2014). Pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif (dapat diukur), pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran jumlah atau dimensi tingkat sel. (Kemenkes, 2015)

menjadi 2x berat badan lahir. Sedangkan pada usia 6 – 12 bulan bayi mengalami pertumbuhan BB, dimana terjadi kenaikan sekitar 25-40 gram pada bulan ke – 12 akan menjadi 3x berat badan lahir. Pada masa bermain atau usia 2-3 tahun pertumbuhan berat badan akan mengalami kenaikan 2 – 3 kg setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah faktor internal dan factor eksternal, faktor internal meliputi genetika dan hormonal,

sedangkan factor eksternal terdiri dari faktor prenatal, factor persalinan dan faktor postnatal (Purnamasari, et al, 2014).

## 2. Hubungan pijat bayi dengan berat badan bayi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bayi yang tidak dilakukan pijat bayi dengan BB bayi tidak sesuai sebanyak 14 (70%) dibandingkan dengan bayi yang dilakukan pijat bayi dengan BB bayi tidak sesuai sebanyak 7 (19,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai  $p = 0.000$  artinya  $p < \alpha$  (0,05), hipotesis terbukti maka kesimpulannya adalah ada hubungan antara pijat bayi dengan berat badan bayi di PMB Nurhayati Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh lebih lanjut diperoleh nilai OR = 9,6, artinya bayi yang tidak dilakukan pijat bayi berpeluang 9,6 kali untuk BB bayi tidak sesuai dibandingkan pada bayi yang dilakukan pijat bayi.

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Idaningsih dan Natalia tahun 2019 dengan hasil ada hubungan antara treatment pijat bayi dengan kenaikan BB bayi di PMB Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019 ( $p = 0,028$ ), sejalan juga dengan penelitian Nurlatifah (2015), yaitu pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan di Desa

Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun 2015 ( $p = 0,031$ ).

Memijat bayi secara teratur dapat mempengaruhi rangsangan saraf dan kulit serta meningkatkan produksi gastrin dan insulin yang berpengaruh dalam peningkatan nafsu makan karena berperan dalam proses penyerapan makanan. Pada proses penyerapan terjadi optimal maka nafsu makan meningkat, apabila nafsu makan meningkat maka akan membuat berat badan bayi meningkat. Pijat bayi juga bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otot-otot bayi (Ria Yoanita, 2019). Sebagaimana dalam jurnal *Preterm Infant Massage Therapy Research of Miami Medical School* mengatakan bahwa terapi massage 3 kali sehari dengan durasi 15 menit selama 10 hari akan menghasilkan kenaikan berat badan 21-47% lebih besar dari perawatan biasa. Para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami sejak tahun 1986 meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi pre-mature yang dipijat juga mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat. (Mariana, 2018)

## SIMPULAN

1. Mayoritas Berat badan bayi di PMB Nurhayati sesuai dengan usia bayi yaitu 36 (64,3%)
2. Ada hubungan antara pijat bayi dengan BB bayi ( $p=0,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M., Sirajuddin, S., Amiruddin, R., Thaha, R., Sudargo, T., dan Hadi, A.J., (2019), The effect of health social determinant on the life quality of pregnant mother, J Public Heal Res Dev, Indian.
- [2] Field, T. dan Hernandez-Reif, M. F.J., (2010), Stimulation programs for preterm infants, Soc Policy Rep, 1–19.
- [3] Galenia, (2014), Home Baby Spa, Penerbit Plus, Jakarta.
- [4] Idaningsih, A dan natalia, 2019. Hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di PMB Dewi Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.
- [5] Julianti, (2017), Rahasia Baby Spa, Writpreneur Club, Jakarta.
- [6] Library WHO, Data C, Goals MD, Joint U, Programme M, Supply W, et al., (2010), World Health Organization and UNICEF 2010, World Health.
- [7] Kemenkes R.I., (2017), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [8] Kemenkes R.I., (2015), Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [9] Kemenkes R.I., (2015), Profil Kesehatan RI 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [10] Kemenkes R.I., (2019), Profil Anak Indonesia 2019, Kementeri Pemberdaya Peremp dan Perlindungan Anak (KPPPA), Jakarta.
- [11] Mariana, N.A., (2018), Pengaruh pijit bayi menggunakan minyak kepala terhadap kenaikan berat badan dan pola tidur bayi aterm, BBLR dan non BBLR usia 0-3 bulan di puskesmas Poned sekota Kupang, CHMK Midwifery Scientific Journal, 2(2), 15-16
- [12] Marmi, (2014), Etika Profesi Bidan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 102-103.
- [13] Margiana, W., Muflihah, I.S., (2018), Pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Rumah Sakit Sehat Kita Purwokerto, Viva Med J Kesehatan Kebidanan dan Keperawatan, 11(2), 29-31.
- [14] Maryunani, A., (2018), Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah, In Medika, Bogor.
- [15] Nasikhah, Roudhotun, (2012), Faktor Kejadian Stunting pada Balita 24 – 36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur.

- Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- [16] Notoatmodjo, S., (2012), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [17] Nurlatifah, 2015. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. Jurnal Bidan “ Midwifery Journal” Volume 4 no. 02.
- [18] Prasetyono DS.2017. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta: Buku Biru.
- [19] Purnamasari, I., Anggraeni, D.I., Wahyuni A, Apriliana E., (2014), Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- [20] Rahmini Harahap, Novy. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal Kesehatan Prima, 13(2), 10-12
- [21] Roesli, (2013), Pedoman Pijat Bayi, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.
- [22] Septilina, Afifah,. (2018), Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018, Skripsi, Program Studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI, Medan.
- [23] Sugiyono, (2012), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.
- [24] Sulistyawati, A., (2015), Deteksi Tumbuh Kembang Anak, Salemba Medika, Jakarta.
- [25] Supriasa, (2012), Penilaian Status Gizi Edisi Revisi I, EGC, Jakarta.
- [26] Syaukani, A., (2015), Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat Untuk Bayi Agar Tumbuh Kembang Maksimal, Araska, Yogyakarta.
- [27] Tiffany, Field,. Miguel, D,. Maria, H. (2010). Preterm Infant Massage Therapy. Infant Behav Dev, 33(2), 115-224.
- [28] Tri, S., Oswati, H.R.W., (2016), Pengaruh Terapi Pijat terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi, Jom Psik, Jakarta.
- [29] Yoanita, Ria., (2019), Stimulasi Pijat Bayi, <https://primayahospital.com/anak/stimulasi-pijat-bayi/>, diakses 10 September 2021.